

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.2.1 Sejarah Perkembangan Sekolah

SMK Negeri 3 Bandung dahulu dikenal SMEA Negeri 2 Bandung, didirikan pada tanggal 1 Agustus 1960 dengan Surat Keputusan Nomor 1820/B.3/Kep.Dep. P dan K/1960. Pertama berdiri di jalan Wastukencana No. 3 bersatu di gedung SMEA Negeri 1. Kemudian pada tahun 1966 membuka obediens (kelas jauh) di jalan Pajagalan (sekarang SMK Profita). Dan pada tahun 1968 saat SMA Koperasi yang menempati gedung di jalan Buah Batu No. 135 dibubarkan, sebagian siswa SMEA Negeri 2 pada waktu itu ditempatkan di gedung tersebut (sekarang SMK Bina Warga).

Berganti tahun peminat semakin bertambah sehingga memerlukan gedung tersendiri, maka pada tahun 1972, Pemerintah memberikan sebidang tanah seluas 13.330 m² yang berlokasi di daerah kelurahan Cijagra (setelah pemekaran, sekarang termasuk dalam wilayah Kelurahan Turangga). Diresmikan pada tanggal 24 Maret tahun 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang di jabat oleh Bapak Syarip Thajeb dengan Nama SMEA Pembina 2.

Kemudian sejak tahun 1978 seluruh siswa SMEA Pembina 2 Bandung menempati gedung baru yang cukup representatif untuk proses pembelajaran di Jalan Solontongan No. 10 Bandung. Selanjutnya mulai tahun 1984, dengan mendapat bantuan dari Asian Improvement Bank (Bank Pembangunan Asia), maka dibangunlah gedung untuk ruang praktek seluas 3.185 m², sehingga luas lahan terbangun saat itu mencapai 4.735 m². Seiring dengan bertambahnya jumlah siswa maka bangunanpun terus bertambah hingga saat ini mencapai 10.250 m².

3.2.2 Visi Misi dan Jurusan di SMK Negeri 3 Bandung

Dalam menjalankan kegiatan bidang Pendidikan, SMK Negeri 3 Bandung memiliki, Visi, Misi dan tujuan sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Visi Sekolah

Menjadi SMK unggul bermutu dalam membentuk insan berkarakter, kompeten, dan kompetitif berbasis IT, digipreneur, dan berwawasan lingkungan hidup di Tahun 2023.

2. Misi Sekolah

- a. Menyediakan jaminan pelayanan pendidik dan tenaga kependidikan yang suportif dan profesional.
- b. Membentuk peserta didik yang berkarakter, cerdas, terampil, dan berdaya saing tinggi.
- c. Mempersiapkan tamatan yang siap untuk bekerja atau berwirausaha sesuai bidang keahliannya.
- d. Meningkatkan pemasaran dan keterserapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri.
- e. Menciptakan suasana lingkungan belajar kondusif dalam mendorong motivasi belajar peserta didik.

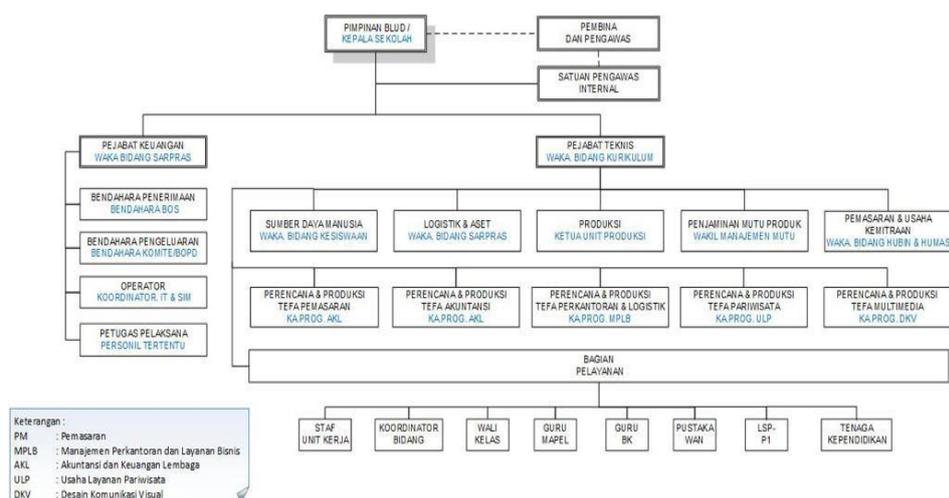
Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 165 Tahun 2021 tentang SMK Pusat Keunggulan terdiri dari tiga bidang keahlian yaitu Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, serta Seni dan Industri Kreatif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1
Bidang Keahlian DI SMK Negeri 3 Bandung

BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	KONSENTRASI KEAHLIAN
Bisnis dan Manajemen	Pemasaran	Bisnis Digital
		Bisnis Ritel
	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	Manajemen Perkantoran
		Manajemen Logistik

	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Pariwisata	Usaha Layanan Pariwisata	Usaha Layanan Wisata
Seni dan Ekonomi Kreatif	Desain Komunikasi Visual	Desain Komunikasi Visual

3.2.3 Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 3. 1
Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Kota Bandung:

Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Kota Bandung:

Kepala Sekolah	: Drs. Agung Indaryatno, M. Pd
Wakasek Bidang Humas	: Rina Marlina, S. Pd
Wakasek Bidang Sarana Prasarana	: Nina Mardiana, S. Pd., M.M
Wakasek Bidang Kurikulum	: Yulius Maulana, S.Pd
Wakasek Bidang Kesiswaan	: Wawan Sunarya, S.Pd., M.M
Wakasek Manajemen Mutu	: Arief Susanto, S.Pd

Ahmad Zaki, 2024

PENGARUH GAYA MENGAJAR FASILITATOR GURU MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA FASE E KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Peneliti terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” Arikunto (2010, hlm. 136). Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi” Sugiyono (2010, hlm. 206).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai gaya mengajar fasilitator pada guru mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung. Kemudian penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian diuji mengenai pengaruh gaya mengajar fasilitator guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

“Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada” Ali Muhidin dkk., (2011, hlm. 16). Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran tingkat efektivitas gaya mengajar fasilitator terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.

Jenis penelitian ini menurut metode adalah penelitian survey. Muhidin, dkk. (2011, hlm. 17) menjelaskan bahwa penelitian survey adalah: Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (Gaya Mengajar Fasilitator Guru) di SMK Negeri 3 Bandung. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Gaya Mengajar Fasilitator Guru terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, Ali Muhidin, dkk. (2011, hlm. 37).

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. “Variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian” Setyosari (2010, hlm. 126). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa Variabel bebas adalah variable yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang

diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu gaya mengajar fasilitator guru sebagai variabel bebas (variabel X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y). Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Gaya Mengajar Fasilitator Guru

Gaya mengajar dalam penelitian ini dipahami sebagai keseluruhan kualitas tingkah laku yang ditampilkan guru pada saat mengajar dengan tujuan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Sedangkan Gaya mengajar fasilitator yaitu guru menekankan pada interaksi secara personal (individu) antara guru dan siswa. Membimbing siswa secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, mencari pilihan-pilihan, menyarankan alternatif-alternatif, dan mendorong mereka untuk mengembangkan kriteria sebagai informasi dalam menentukan pilihan. Secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bertindak secara mandiri, inisiatif, dan tanggung jawab. Bekerja dengan siswa pada proyek-proyek menggunakan model konsultatif dan mencoba untuk memberikan sebanyak mungkin dukungan dan dorongan. A. F. Grasha (2002, hlm. 154). Gaya mengajar Fasilitator dianalisis melalui sepuluh indikator, yaitu (1) pendekatan sintetik/analitik, (2) pengorganisasian/kejelasan, (3) interaksi guru dengan kelompok, (4) interaksi guru dengan individu siswa, (5) dinamisme/antusiasme, (6) kemampuan mengajar secara umum, (7) overload, (8) terstruktur, (9) kualitas, dan (10) hubungan guru dengan siswa. Setiap indikator dijabarkan ke dalam tiga ukuran yang mencerminkan gaya mengajar fasilitator guru. Secara empirik gaya mengajar fasilitator guru di analisis melalui skor persepsi jawaban siswa terhadap gaya mengajar fasilitator guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Operasionalisasi Variabel Gaya Mengajar Fasilitator Guru (X) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Gaya Mengajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Gaya Mengajar Menurut Grasha dalam Sukor, dkk. (2014, hlm. 3), gaya mengajar adalah pola keyakinan, pengetahuan; kinerja dan perilaku guru ketika mereka mengajar.	1. Pendekatan Sintetik/Analitik	a. Mengaitkan berita terkini dengan materi pelajaran.	Ordinal	1
		b. Penyampaian materi yang sesuai dengan fakta atau kebenaran.	Ordinal	2
		c. Mendorong siswa mengembangkan ide-ide terkait masalah pada materi pelajaran	Ordinal	3
	2. Pengorganisasian /kejelasan	a. Penyampaian Materi dengan jelas dan rinci.	Ordinal	4
		b. Cara guru menunjukkan tugas yang harus dikerjakan siswa.	Ordinal	5
		c. Penjelasan materi dipersiapkan dengan baik.	Ordinal	6

	3. Interaksi guru dengan kelompok	a. Cara guru mendorong diskusi kelas dan menantang siswa untuk saling berpendapat	Ordinal	7
		b. Menerapkan diskusi kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis	Ordinal	8
		c. Pemberian kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya sampai mereka benar-benar memahami.	Ordinal	9
	4. Interaksi guru dengan individu siswa	a. Cara menyediakan bahan pembelajaran untuk siswa dengan struktur yang mereka butuhkan.	Ordinal	10
		b. Menerapkan metode pembelajaran sesuai gaya belajar siswa	Ordinal	11
		c. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk konsultasi di luar kelas.	Ordinal	12

	5. Dinamisme/ Antusiasme	a. Cara guru menunjukkan bahwa ia menyukai materi yang diajarkan dengan menyampaikan materi pengetahuan dengan berbagai macam cara.	Ordinal	13
		b. Penjelasan materi dengan menggunakan media (laptop, LCD, proyektor, dll.	Ordinal	14
		c. Pemberian waktu untuk siswa berkonsultasi mengenai pengembangan ide-ide mereka mengenai pelajaran yang bersangkutan.	Ordinal	15
	6. Kemampuan Mengajar secara Umum	a. Penguasaan materi pelajaran.	Ordinal	16
		b. Memandu pekerjaan siswa pada tugas-tugas dengan mengajukan pertanyaan dan	Ordinal	17

		mengeksplorasi pilihan alternatif.		
		c. Memandu pekerjaan siswa pada tugas-tugas dengan mengambil keputusan terhadap pilihan yang dibuat.	Ordinal	18
	7. <i>Overload</i>	a. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong inisiatif siswa.	Ordinal	19
		b. Cara mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan bekerja secara mandiri.	Ordinal	20
		c. Pemberian target supaya siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar.	Ordinal	21
	8. <i>Terstruktur</i>	a. Pengaturan pembelajaran yang rinci sesuai jadwal.	Ordinal	22

		b. Cara mengajar guru sangat runtut dan sesuai dengan materi dalam buku referensi.	Ordinal	23
		c. Mengatur pelajaran sesuai dengan Interval kebutuhan siswa.	Ordinal	24
	9. Kualitas	a. Sikap menghargai Interval pendapat siswa.	Ordinal	25
		b. Pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif.	Ordinal	26
		c. Cara mengapresiasi segala pekerjaan siswa.	Ordinal	27
	10. hubungan guru dengan siswa	a. Pemahaman guru terhadap karakter siswa.	Ordinal	28
		b. Pemberian kesepakatan bagi siswa untuk memberikan saran.	Ordinal	29
		c. Meminta siswa menentukan masalah terkait materi dan cara mempelajarinya	Ordinal	30

Sumber: A.F. Grasha (2002, hlm.10)

3.2.2.2 Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar” Sudjana (2011, hlm. 22). Batasan operasional variabel

Ahmad Zaki, 2024

PENGARUH GAYA MENGAJAR FASILITATOR GURU MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA FASE E KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini mengenai jumlah skor hasil belajar siswa yang diteliti pada ranah kognitif dari skor nilai hasil Ujian Akhir semester Ganjil. Operasionalisasi Variabel Hasil Belajar Siswa (Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel Y	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar Siswa Syah (2008, hlm. 148) “Hasil Belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.”	Hasil belajar yang di peroleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif.	Nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.	Ordinal

Sumber: Syah (2008, hlm.148)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun sampel penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik fase E MPLB SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2023/2024. Jumlah masing-masing fase E MPLB disajikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4
Ukuran Populasi Penelitian Siswa Fase E MPLB

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MPLB 1	35
2.	X MPLB 2	36
3.	X MPLB 3	35
4.	X MPLB 4	36
5.	X MPLB 5	34
Jumlah		176

(Sumber : Data SMKN 3 Bandung 2023)

Lima kelas diatas kelas yang mayoritas yang menggunakan gaya Fasilitator, berdasarkan hasil kuisioner pra penelitian terdapat 2 kelas yaitu X MPLB 3 dan X MPLB 5.

b) Sampel

Pengertian sampel menurut (Sudjana, 2004) bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil menggunakan cara-cara tertentu”. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang subjek penelitiannya memiliki karakteristik yang sama. Sugiyono (2013, hlm.118) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dikarenakan jumlah populasi dibawah 100, maka sampel yang diambil adalah sampel jenuh atau populasi keseluruhan dari kelas X MPLB 3 dan X MPLB 5.

3.2.4 Teknik Dan Pengumpulan Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber-sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini baik yang secara langsung berhubungan maupun tidak langsung dengan objek penelitian. Adapun peneliti menggunakan sumber data meliputi:

Ahmad Zaki, 2024

PENGARUH GAYA MENGAJAR FASILITATOR GURU MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA FASE E KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari lapangan melalui tes tertulis, observasi pra penelitian dan dokumen Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bandung.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni meliputi buku-buku, karya ilmiah serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yang peneliti jadikan referensi dan rujukan.

Penulis menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data dan tentunya instrumen tersebut harus diuji kelayakannya. Adapun beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Angket dalam hal ini sebagai teknik pengumpulan data sedangkan alatnya adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga mendapatkan data tertentu yang diperlukan dalam proses penelitian.

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
2. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. “Instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih” Arikunto (2010, hlm. 195).
3. Responden hanya membubuhkan tanda check list pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.

4. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan *rating scale*.

Penelitian ini menggunakan skala likert (*likert scale*). Dengan menggunakan skala likert, dapat ditentukan apakah tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dibahas dalam berbagai pertanyaan tinggi atau rendah. Berikut terdapat lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019).

Tabel 3. 5
Kategori Skala *Likert*

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju (Netral)
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.2.5 Pengujian Instrument Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bisa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut Ridwan (2007) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Selanjutnya, menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019) validitas adalah pengujian untuk melihat apakah instrument yang telah dibuat dapat mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 102 orang. Sehingga diperoleh $db = 100 - 2 = 100$, dan $\alpha = 5\%$.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melakukan pengalaman, yaitu, melalui uji coba maupun uji tes. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X : Skor tiap butir angket dari tiap responden
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 26.0.*

Tabel 3. 6
Hasil Uji validitas

No. Item	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1.	0,524	0,195	Valid
2.	0,617	0,195	Valid
3.	0,560	0,195	Valid
4.	0, 591	0,195	Valid
5.	0,632	0,195	Valid
6.	0,731	0,195	Valid
7.	0,605	0,195	Valid
8.	0,521	0,195	Valid
9.	0,616	0,195	Valid
10.	0,776	0,195	Valid
11.	0,641	0,195	Valid
12.	0,527	0,195	Valid
13.	0,658	0,195	Valid
14.	0,462	0,195	Valid
15.	0,679	0,195	Valid
16.	0,717	0,195	Valid

17.	0,650	0,195	Valid
18.	0,718	0,195	Valid
19.	0,723	0,195	Valid
20.	0,597	0,195	Valid
21.	0,320	0,195	Valid
22.	0,620	0,195	Valid
23.	0,513	0,195	Valid
24.	0,627	0,195	Valid
25.	0,738	0,195	Valid
26.	0,473	0,195	Valid
27.	0,695	0,195	Valid
28.	0,588	0,195	Valid
29.	0,612	0,195	Valid
30.	0,613	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 30 item pernyataan gaya mengajar guru fasilitator yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” Arikunto (2010, hlm. 221). Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017). Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menyebarkan intrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan

pengisian item angket.

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari *Cronbach*, sebagai berikut:

Di mana rumus varians sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

rumus varians :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
k	: Banyaknya Bulir Soal
$\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varians butir
σ_t^2	: Varians total
N	: Varians Total
EX	: Jumlah Skor

Tabel 3. 7
Interprestasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201-0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401-0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601-0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801-1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Rustiani (2013, hlm. 76)

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 26.0* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Batas Minimal	Keterangan
Gaya Mengajar Fasilitator Guru	0,940	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70 (suryadi, kusenadi, & Mulyadi, Metode Penelitian Manajemen, 2020). Hasil Uji Reabilitas di peroleh nilai koefisien reliabilitas angket variabel X sebesar 0,940. Berdasarkan nilai *alpha Cronbach* tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang berfungsi menguji distribusi residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Residual ini dikatakan berdistribusi normal jika distribusi residual terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam melihat suatu normalitas data dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Untuk menentukan hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya, jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data residual pada penelitian tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Apabila uji normalitas menunjukkan bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2009). Dalam penelitian ini jumlah observasi/sampel berjumlah 69 lebih dari 30. Maka dapat disimpulkan bahwa telah berdistribusi normal untuk variable Gaya Mengajar Fasilitator Guru(X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian (Abdurahman, Muhidin, & Somantri,

2017). Uji homogenitas dilakukan untuk melihat perbedaan varians tiap kelompoknya. Uji ini memiliki asumsi bahwa data setiap variabel mempunyai varians yang homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS 26.0 dengan metode *Test Of Homogeneity of Variances* dan nilai yang diambil adalah nilai *Sig Based on Mean*. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Adapun hasil uji homogenitas setiap variable setiap penelitian adalah sebagai berikut:

1) Uji Homogenitas Gaya Mengajar Fasilitator Guru

Hasil uji homogenitas variable gaya mengajar fasilitator guru (X) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Homogenitas Variable Gaya Mengajar Fasilitator Guru

		<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Mengajar	Based on Mean	.930	1	67	.338
Fasilitator Guru	Based on Median	.870	1	67	.354
	Based on Median and with adjusted df	.870	1	57.315	.355
	Based on trimmed mean	.966	1	67	.329

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variable gaya mengajar fasilitator guru (X) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,329 > 0,005$. Hasil ini menunjukkan data variabel Gaya Mengajar Fasilitator Guru (X) dalam penelitian ini bersifat homogen.

2) Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Hasil uji homogenitas variable hasil belajar siswa (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Homogenitas Variable Hasil Belajar Siswa

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.064	1	67	.800
UAS	Based on Median	.030	1	67	.863
	Based on Median and with adjusted df	.030	1	64.948	.863
	Based on trimmed mean	.012	1	67	.914

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel Hasil Belajar siswa (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,914 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan data Hasil Belajar Siswa (Y) dalam penelitian ini bersifat homogen.

3.2.6.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu: Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm.

267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b \cdot \left(\Sigma XY - \frac{\Sigma X \cdot \Sigma Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right) - Reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-a}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \Sigma_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{(1-\alpha) (db TC, db E)}$ dimana $db TC = k-2$ dan $db E = n-k$.
15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 26.0* dalam pengujian linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan aplikasi SPSS, sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan ***Variabel View***, kemudian Isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi ***Variable View***, klik data ***View***, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu ***Analyze***, pilih ***Compare Means***, Pilih ***Means***.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog ***Means***.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak ***Dependent List*** dan item variabel X pada ***Independent List***.
7. Masih pada kotak ***Means***, klik ***Options***, sehingga tampil kotak dialog ***Options***. Pada kotak dialog ***Statistics for First Layer*** pilih ***Test for Linearity*** dan semua perintah abaikan.
8. Jika sudah, klik ***Continue*** sehingga Kembali ke kotak dialog ***Options***.
9. Klik ***OK***, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikasi yang digunakan adalah nilai ***Sig Deviation from Linearity***, jika lebih 0,05 maka dikatakan linear. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini.

Tabel 3. 11
Hasil uji linearitas variabel X terhadap variabel Y

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between	(Combined)	5628.613	34	165.547	1.266	.248
Siswa * Gaya	Groups	Linearity	1.418	1	1.418	.011	.918
Mengajar		Deviation	5627.195	33	170.521	1.304	.222
Fasilitator		from Linearity					
Guru	Within Groups		4445.300	34	130.744		
	Total		10073.913	68			

Hasil dari perhitungan data yang telah dilakukan melalui pengujian linearitas pada variabel Gaya mengajar fasilitator guru (X) terhadap Variabel hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai *Sig Deviation from Linearity* sebesar 0,222 > 0,050. Hasil ini No. bahwa variabel X terhadap variabel Y bersifat linear.

3.2.7 Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Successive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first row*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih
7. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*.

8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015, hlm. 335) mengemukakan bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi” Sugiyono (2010, hlm. 169).

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu rumusan masalah nomor satu dan rumusan masalah nomor dua, yakni untuk mengetahui persepsi siswa terhadap gaya mengajar fasilitator guru dan untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing- masing variabel.

Untuk mempermudah dalam deskripsi variabel penelitian, kriteria tertentu digunakan untuk mengacu pada skor rata-rata dari masing-masing kategori angket yang diberikan kepada responden. Data ini selanjutnya akan diproses untuk mengidentifikasi nilai atau jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden

(nilai modus), dan kemudian rincian skor dan kedudukan responden akan diperoleh berdasarkan urutan angket yang diterima untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 12
Skala Rentang Efektivitas Variabel X

No.	Rentang	Ukuran Variabel Gaya Mengajar
1	1,00-2,09	Tidak Efektif
2	2,10-3,19	Kurang Efektif
3	3,20-4,29	Cukup Efektif
4	4,30-5,39	Efektif

Sumber: pengolahan data penelitian

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Bandung, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan Melihat Nilai KKM yang di tetapkan oleh SMK Negeri 3 Bandung sebesar 75. Maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 3. 13
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Ukuran hasil belajar	Rentang skor
Belum Baik	<75
Baik	≥ 75

Sumber: diadaptasi dari jawaban responden

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. (Sontani & Muhidin, 2011) Menyatakan bahwa analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Selanjutnya, setelah data sudah ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan bantuan program tambahan pada Aplikasi *Microsoft Excel*, selanjutnya hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

Pengujian teknis analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor tiga yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh gaya mengajar Fasilitator guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar manajemen perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung. Teknik analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) Variabel Terikat (Y) bila Variabel Bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).

3.2.8.3 Regresi Sederhana

Berikut beberapa langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011) yaitu:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$ dimana \hat{Y} adalah Variabel Terikat, X adalah Variabel Bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum xy) - \sum X \sum Y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

\bar{x}_i = Rata-rata skor Variabel X

\bar{y}_i = Rata-rata skor Variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi:

Tabel 3. 14
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_i	Y_i
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum X \cdot Y$
Rata-rata	\bar{x}	\bar{y}			

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 216)

- b. Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

- e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{Y} = a + bx$$

- f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

3.2.8.4 Koefisien Korelasi

Menurut (Muhidin, Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian, 2011) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Interpretasi Nilai Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-<0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,20-<0,40	Hubungan rendah
0,40-<0,70	Hubungan sedang atau cukup
0,70-<0,90	Hubungan kuat atau tinggi
0,90-<1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

3.2.8.5 Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan Variabel Gaya Mengajar Guru Fasilitator terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa maka digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD). (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011) menyatakan bahwa “Koefisien Determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.”

Menurut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan seperti di atas perlu dicari terlebih dahulu koefisien korelasinya menggunakan Koefisien Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010, 2010) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami oleh peneliti bahwa jawaban sementara yang peneliti buat harus diuji agar terbukti kebenarannya. Sedangkan, pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Gaya Mengajar Fasilitator Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.
 - b. H_1 : Terdapat pengaruh Gaya Mengajar Fasilitator Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance* α) yaitu $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai α , dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Jika nilai sig. $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.
 - b. Jika nilai sig. $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi).
4. Tentukan titik krisis dan daerah krisis (daerah penolakan) H_0 .
5. Berikan kesimpulan.